

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini mengenai strategi komunikasi pemasaran *e-commerce*. Peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti observasi, wawancara dan obeservasi peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan, informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti terkait strategi komunikasi pemasaran pedagang Shopee Pasar Andir Bandung dalam memasarkan produknya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Menurut (Ghony & Almanshur, 2012) tipe penelitian deskriptif didasarkan pada pertanyaan dasar yang kedua yaitu bagaimana. Peneliti tidak puas bila hanya mengetahui apa masalahnya secara eksploratif, tetapi peneliti ingin juga mengetahui kenapa masalah tersebut dapat terjadi.

3.2 Pendekatan Penelitian Tentang Studi Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif kualitatif mencari teori, bukan menguji teori. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Penelitian bertindak sebagai pengamat (Rakhmat, 2002).

Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *seltiiz*, *wrigtsman*, dan *cook* dalam buku (Rakhmat, 2002) sebagai penelitian yang *insighmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan baru sepanjang penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian (di adaptasi dari Rakhmat, 2002: 25-26, kendati Rakhmat menyebutkan tetap metode deskriptif, penulis cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif kualitatif karena uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrument kunci penelitian, seperti halnya dalam penelitian kualitatif). (Ardianto, 2011). Studi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yang sudah peneliti lakukan mengenai strategi komunikasi pemasaran pedagang Shopee Pasar Andir Bandung.

3.3 Penentuan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive. Strategi ini menghendaki informan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan mempertimbangkan bahwa merekalah yang mengetahui informasi yang akan diteliti. Informasi dalam penelitian ini adalah perhimpunan pedagang pasar Andir Bandung yang menggunakan Shopee.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dengan menggabungkan tiga metode pengumpulan data kualitatif, yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Ketiga metode tersebut peneliti gunakan karena dirasa tepat untuk penelitian ini dan mendapat data atau informasi yang lebih lengkap.

1. Metode wawancara

Menurut Berger dalam kriyantono, wawancara merupakan percakapan antara periset dengan informan. Metode wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara lengkap, mendalam dan didapat langsung dari sumbernya. Pada penelitian kualitatif metode wawancara yang biasa dilakukan adalah wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif. Begitu juga dengan penelitian ini yang menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam dan

dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif. Melalui metode wawancara mendalam ini peneliti tidak dapat membatasi respon yang diberikan oleh informan, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang sehingga informan dapat memberikan jawaban sesuai fakta dan lengkap. Narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti adalah pedagang fashion brand Bojiel di pasar Andir Bandung, narasumber tersebut merupakan pihak yang terkait dalam proses komunikasi pemasaran *e-commerce*.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, dimana dalam metode ini peneliti akan mengamati interaksi dan percakapan yang terjadi saat melakukan penelitian dengan subjek. Terdapat dua jenis metode observasi yaitu observasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan peneliti yang bertindak hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan observasi non-partisipan. Peneliti telah melakukan observasi terhadap evaluasi komunikasi pemasaran yang digunakan dan juga berkunjung kelapangan untuk mengamati proses komunikasi pemasaran yang dilakukan setiap harinya oleh perhimpunan pedagang pasar Andir Bandung.

3. Metode Dokumentasi

Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen yang sudah ada sebelumnya. Pengumpulan dokumen tersebut disusun secara sistematis dan objektif. Hasil dokumentasi telah diperoleh dari kunjungan peneliti ke lapangan.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan Lokasi penelitian, (Moloeng, 2007) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan di pasar andir kota Bandung jawa barat, dengan berbagai alasan antara lain :

- 1) Pertimbangan tenaga, biaya dan waktu Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi.
- 2) Pasar andir merupakan salah satu pusat glosir berbagai jenis fashion terbesar di kota bandung, dimana para pedagang dan pengusaha disana

sebagian sudah menggunakan media *electronic commerce* sebagai media perdagangan mereka. Hal ini tentu cocok dengan judul penelitian yang di pilih peneliti.

3.4 Alasan Menggunakan Studi Deskriptif Kualitatif

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan. Sehingga metode yang membantu proses penelitian ini adalah metode penelitian studi deskriptif kualitatif. Sehingga penelitian ini di fokuskan kepada strategi komunikasi pemasaran *electronic commerce* yang di lakukan oleh pedagang pasar Andir Bandung menggunakan aplikasi Shopee.

3.5 Subjek Sumber dan jenis Data

3.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah pedagang pasar andir yang menggunakan aplikasi shopee sebagai media komunikasi pemasaran mereka, seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. (Sugiyono, 2007) tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif, melainkan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *snowball* sampling. Alasan peneliti

menggunakan teknik ini adalah dimana pada situasi tertentu, jumlah subjek penelitian yang terlibat menjadi bertambah karena subjek atau informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya kurang memberikan informasi yang mendalam atau pada situasi-situasi tertentu tidak memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses pada sumber, lokasi atau subjek yang hendak diteliti. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

- 1) Masyarakat yang merupakan pelaku usaha mikro atau menengah di pasar andir Bandung yang menggunakan aplikasi shopee;
- 2) Berusia antara 19-60 tahun dan tidak pikun sehingga mampu memberikan informasi data yang representatif;
- 3) Tidak cacat atau tuna wicara dan dapat di ajak berkomunikasi;
- 4) Bersedia menjadi informan.

3.5.2 Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2006) , sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- b. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.

- c. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Lofland dalam (Moloeng, 2007), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.

3.6 Jenis Data

Data yang di kumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pengusaha pasar andir Bandung yang menggunakan shopee.
- b. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut (Sugiyono, 2007) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2007), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan,

dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

3.8 Proses Penelitian

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Proses

memasuki lokasi penelitian Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin kepada pemilik usaha dan pihak informan lain yang terlibat dalam penelitian ini dengan membawa surat izin formal penelitian dari fakultas fisip Langlang Buana Bandung. Setelah itu, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian untuk menciptakan kepercayaan kepada masing-masing pihak, kemudian menentukan waktu melakukan wawancara.

b. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*)

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi dan akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap serta berusaha menangkap makna dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati. Oleh karena itu, peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informan secara formal maupun informal.

c. Pengumpulan data (*logging data*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati objek penelitian, sehingga dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.
- 2) Wawancara mendalam (*indeep interview*) yang dilakukan kepada informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data.
- 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007). Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai

pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek data dan merupakan bahan utama dalam penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi pemasaran *electronic commerce* pada pengguna shopee di pasar andir Bandung. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif 51 dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

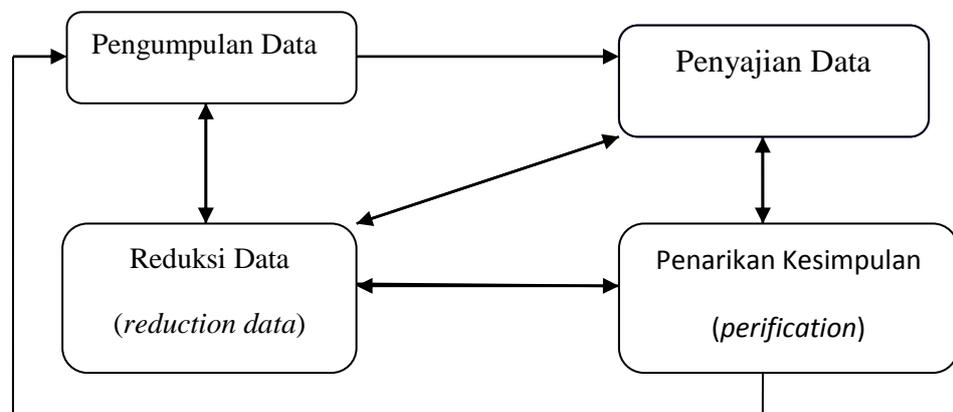
Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis

dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189):



Sumber: Sugiyono (2007)

Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.9.1 Teknik keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong (2007:324), terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

- 1) Triangulasi Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

- 2) Kecukupan Referensial Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

3. . Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan

dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati asil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keteralihan dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama mengenai identifikasi pemahaman pedagang atau pengusaha tentang strategi komunikasi pemasaran *electronic commerce* pada aplikasi shopee. Dalam melakukan keteralihan tersebut, peneliti selalu mendiskusikan hasil di lapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang didapat

dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.9.2 Operasionalisasi Parameter

Peneliti menyusun operasionalisasi parameter sebagai panduan untuk mempermudah proses penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Parameter

Konsep	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Strategi Komunikasi Pemasaran <i>E-commerce</i>	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keragaman 2. Kualitas 3. Desain 4. Merek 5. Kemasan 	Ketua perhimpunan pedagang pasar Andir Bandung dan anggota pedagang
	Harga	<ol style="list-style-type: none"> 1. normal 2. Harga Diskon 3. Harga Dropship 	Ketua perhimpunan pedagang pasar Andir Bandung dan anggota pedagang

	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilanku 2. Flash sale 	Ketua Perhimpunan pedagang pasar Andir Bandung dan anggota pedagang
	Tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. E-commerce Shopee 	Ketua perhimpunan pedagang pasar Andir Bandung dan anggota pedagang

Sumber: Data Penelaahan Peneliti 2020

3.10 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Menurut (Basrowi & Suandi, 2012), kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif. (Alwisilah, 2012)

3.10.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui sosial media whatsapp dan memberikan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara, sehingga peneliti dapat mengetahui realitas dalam menyampaikan informasi.

Kuswarno (2016) mengemukakan bahwa “akses kepada informan menjadi pintu gerbangnya peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.”

3.10.2 Profil informan

Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya di jelaskan sebagai berikut:

1. Informan 1

Nama : Fahmi Miftah Huda

Usia : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1

2. Informan 2

Nama : Irwan sajati

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

3. Informan 2

Nama : Agis endun

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Table 3.2 profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Fahmi miftah huda	Informan 1
2	Irwan Sajati	Informan 2
3	Agis Endun	Informan 3

Sumber Data Hasil Penelitian 2020

3.10.2 Rekapitulasi Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna mempermudah dalam identitas informan, penelitian merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, dan posisi jabatan informan membagi kedalam beberapa kriteria yaitu dari :

3.10.3 Usia Informan

Data informasi berdasarkan usia informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	20-30	3
2	30-40	-

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.10.4 Jenis Kelamin Informan

Data informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	jumlah
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	-
Jumlah total		3

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data tersebut bahwa informan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 3 Orang, dan jenis kelamin perempuan 0.

3.10.5 Posisi jabatan Informan

Tabel Data 3.5 Informan Berdasarkan Jabatan

No	Nama informan	Jabatan
1	Fahmi Miftah Huda	Ketua perhimpunan pedagang fashion Pasar Andir
2	Irwan Sajati	Pedagang Busana
3	Agis Endun	Admin aplikasi Shopee

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di pasar Andir Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir Kota Bandung, Jawa Barat 40182.

3.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 9 bulan, yaitu dimulai dari Februari 2020 sampai dengan oktober 2020, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020								
		feb	mar	apr	mei	jun	jul	ags	sept	okt
1	Observasi awal	X	X							
2	Penyusunan proposal skripsi			X						
3	Bimbingan proposal skripsi				X					
4	Seminar usulan proposal skripsi							X		
5	Perbaikan proposal skripsi					X				
6	Pelaksanaan penelitian								X	
7	Analisis Data						X			
8	Penelitian Laporan									
9	Konsultasi Skripsi									
10	Ujian Naskah Skripsi									X
11	Ujian Sidang Skripsi									X
12	Perbaikan skripsi									

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020